

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK MA'ARIF NU 1 WANGON
- b. Alamat : Jl. Karangjengkol, Wangon, Banyumas.
- c. Desa : Karangjengkol
- d. Kecamatan : Wangon
- e. Nomor Statistik : 402030202039
- f. NPSN : 220330450 / 402030202039
- g. Telepon/ Fax : (0281)513425
- h. Website : <http://smkmanu1wangon.sch.id>
- i. Email : smk_maarifnu1wgn@yahoo.co.id
- j. Status : Yayasan
- k. Tahun Berdiri : 1996
- l. Nilai Akreditasi : B

B. Sejarah Berdirinya SMK Ma'arif Nu 1 Wangon

Pada tahun 1996 adalah awal berdirinya sekolah SMEA Al Ikhlas di wangon, dengan berdirinya sekolah tersebut sebagai cikal bakal berdirinya

SMK Ma'arif Nu 1 Wangon. Tempatnya terletak di Jl. Raya Karang Jengkol, Wangon, Kode Pos 53176. Namun pada tahun 1997 SMEA Al Ikhlas berubah menjadi SMK Ma'arif Nu 1 Wangon. Berdiri di atas lahan yang bersertifikat, dengan luas tanah 1 M² dan pada tahun 1998 sekolah tersebut telah di resmikan.

SMK Ma'arif Wangon merupakan sekolah menengah kejuruan berbasis agama dibawah naungan Lembaga pendidikan Ma'arif. Terletak di Jl Raya Karang Jengkol, Kecamatan Wangon Kabupatenm Banyumas.. letak SMK Ma'arif Nu 1 Wangon bisa dikatakan berada di tengah-tengah pemukiman Desa Karang Jengkol, yang jauh dari pusat perkotaan kecamatan wangon. Sekolah tersebut memiliki tiga program keahlian, yaitu farmasi, akuntansi, dan perkantoran dengan nilai akreditasi B sekolah yang berfungsi menyiapkan atau menghasilkan tenaga pengatur dan mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan serta ketrampilan sesuai dengan jurusan yang dipilih.

C. Visi dan Misi SMK Ma'arif NU 1 Wangon

a. Visi

”Terwujudnya insan yang tegas, teguh dalam pendirian berdasarkan iman dan taqwa menuju kemandirian dalam bekerja dan berkarya” .

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Menumbuhkan semangat nasionalisme secara intensif terhadap komponen sekolah

- 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah
- 4) Menyiapkan tenaga professional dan siap pakai
- 5) Menumbuhkan jiwa entrepreneur (Wirausaha)

D. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

Tenaga guru dan karyawan SMK Ma'arif Nu 1 Wangon tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 39 yang terdiri dari 1 PNS dan 39 Non PNS, berikut rinciannya :

Tabel 4. 1. Jumlah Guru dan Karyawan

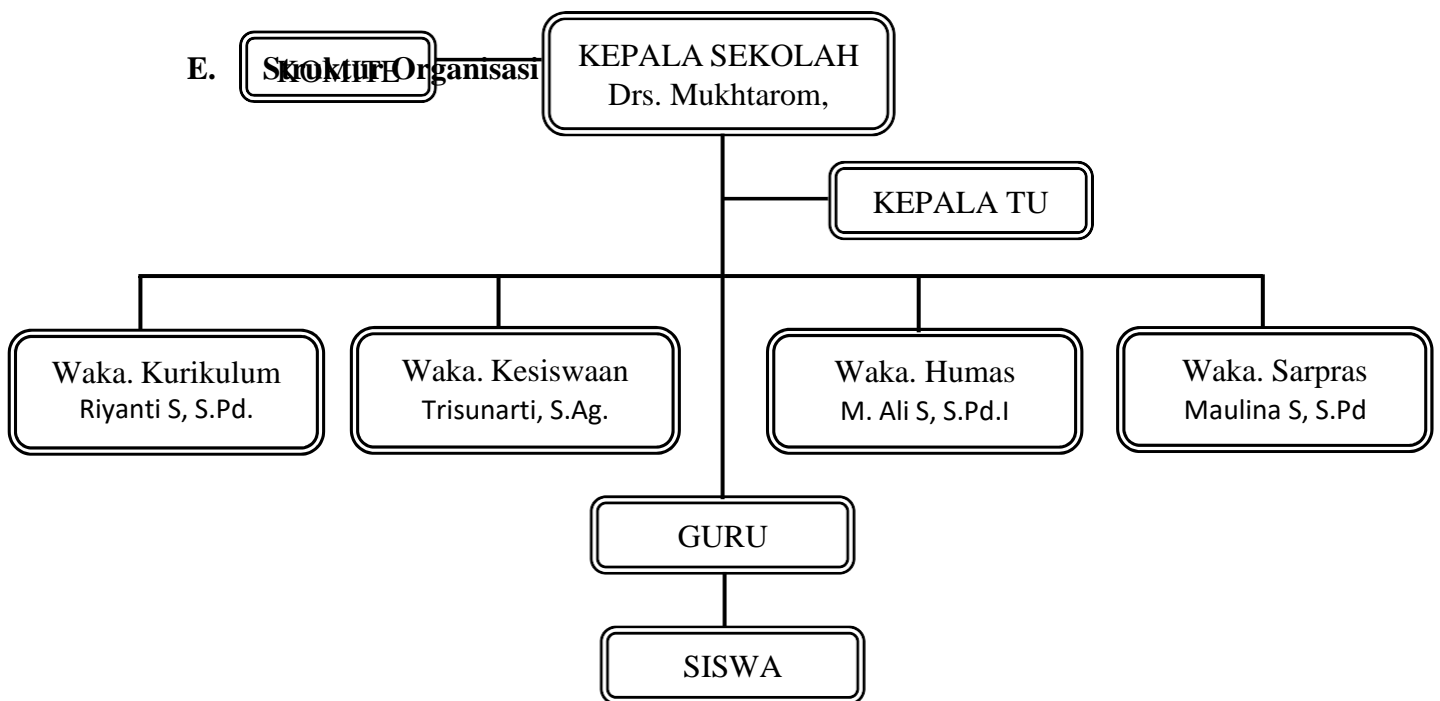
NO	Jenis Pegawai	STATUS		
		PNS	NON PNS	Jumlah
1	Guru	1	29	30
2	Karyawan	0	10	10
Jumlah		1	39	40

Tahun ajaran 2020 /2021 siswa SMK Ma'arif berjumlah 152 siswa, berikut merupakan jumlah peserta didik SMK Ma'arif Nu 1 Wangon Tahun Ajaran 2020 ./ 2021:

Tabel 4. 2. Jumlah Peserta Didik

Tahun	Jumlah Pendaftar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total	
		Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
2019/202	252	7	232	6	184	7	199	20	615

0									
2020/202	152	4	134	7	217	6	182	17	533
1									
2021/202	215	6	175	4	132	7	216	17	523
2									



Gambar 4.3. Gambar Struktur Sekolah

F. Sarana dan Prasarana

Berikut daftar Gedung dan bangunan di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon

Tabel 4. 3Daftar Gedung dan Bangunan

No.	Uraian	Jumlah	Ket
1.	Lahan/Tanah	6600	
2.	Ruang Kelas	19	
3.	Ruang Tata Usaha	1	
4	Ruang Kepala Sekolah	1	
5.	Ruang Perpustakaan	1	
6.	Ruang Laboratorium	1	
7.	Ruang Komputer	3	
8.	Ruang Aula	2	
9.	Ruang Ibadah	1	
10.	Ruang UKS	1	
11.	Ruang Pramuka	1	
12.	Ruang Gudang	2	
13.	Ruang Olahraga	0	
14.	Ruang Praktek	2	
15.	Ruang Kantin	1	

16.	Ruang Kamar Mandi	28	
-----	-------------------	----	--

G. Hasil Penelitian

Sesuai penelitian yang dilaksanakan, peneliti menganalisis dan mendiskripsikan data yang diperoleh mengenai pengelolaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan dan mendiskripsikan data sesuai tujuan penelitian. Dalam penjelasan data peneliti menggambarkan bagaimana penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon.

Peneliti menfokuskan pada penerapan Manajemen humas di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon.

1. Penerapan Manajemen humas di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon

Manajemen humas dalam Pendidikan merupakan mediator yang berada di antara pimpinan sekolah dengan publiknya. Aktivitas tugas humas adalah yang menghubungkan antara organisasi dengan masyarakat (*public*) demi tercapainya tujuan organisasi dan harapan masyarakat dengan produk yang di hasilkan. Penerapan manajemen humas di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon mencakup beberapa hal yaitu :

a. Perencanaan / Planning

Perencanaan adalah komponen yang penting sebelum melakukan kegiatan. Dimana humas menentukan program kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi bekerjasama dengan pihak internal ataupun eksternal sekolah. Pada

tahap perencanaan, humas SMK Ma'arif Nu 1 Wangon menjadikan visi misi sebagai tujuan humas dan sebagai landasan berjalannya humas dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, humas memiliki peran dalam pencapaian visi misi madrasah melalui berbagai macam upaya yang dilakukannya dalam mengawal visi misi sekolah melalui perannya sebagai pihak yang menjembatani sekolah dengan pihak manapun.

Pada tahap perencanaan lainnya humas SMK Ma'arif Nu 1 Wangon Menyusun program kegiatan dan pembentukan strategi melalui pelaksanaan rapat pada awal tahun ajaran baru. Pembentukan strategi dilaksanakan berdasarkan informasi data yang ditampung oleh humas, kemudian dianalisis keakuratannya informasi yang diterima baik dari sumber informasi interal, maupun eksternal.sekolah. seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ali Sobirin selaku Wakasek Humas, sebagai berikut :

“ perencanaan program kegiatan yang diadakan di SMK Ma'arif Nu 1 Wagon yaitu disusun pada saat rapat kerja bersamaseluruh guru dan kryawan SMK Ma'arif di awal tahun ajaran baru,” (wawancara bersama waksek humas pada hari rabu, 05 Januari 2022)

Kutipan di atas, menjelaskan bahwa dalam rapat awal tahun ajaran baru sekolah mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan di tahun ajaran baru. Adapun program tersebut antara lain : Menyusun program bulanan dan tahunan, Menentukan jadwal Kunjungan Industri, Prakerin Kerja Lapangan ,

(PKL), ziarah wali sembilan , menciptakan dan menjalin kerja sama dengan intra ataupun ekstra sekolah (perusahaan)

Pada tahap selanjutnya proses peencanaan juga mengetahui sumber daya apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan dalam pelaksanaan humas nantinya baik sumber daya manusia, maupun fasilitas sarana dan prasarana yang akan digunakan. Dari segi sumber daya, humas sekolah ini memiliki guru- guru serta karyawan – karyawan sebagai sumber daya manusia yang dilibatkandalam humas itu sendiri.serta untuk fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan humas baik dari Gedung maupun ruangan – ruangan serta alat-alat yang menunjang pelaksanaan humas juga sudah cukup memadai meski belum dapat dikatakan sempurna. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh bapak Ali Sobirin selaku waka humas SMK Ma'arif Nu 1 Wangon sebagai berikut

” Dalam pelaksanaan humas kita melibatkan seluruh guru dan staff lainnya seperti Tu, dalam betuk menjalin kordinasi terkait pelaksanaannya humas di sekolah. kemudian dari segi fasilitas alhamdulillah kita sudah tersedia, namun sebenarnya masih membutuhkan ruangan khusus untuk memudahkan humas dalam pelaksanaan publikasi maupun yang lainnya” (wawancara bersama waksek humas pada hari rabu, 05 Januari 2022)

Dengan adanya perencanaan kegiatan sekolah atau program sekolah sehingga memudahkan menjalankan kegiatan sesuai dengan

tujuan yang telah ditetapkan, juga akan lebih terarah karena perencanaan atau rencana program sekolah sebagai acuan berjalannya kegiatan.

b. Pengorganisasian / Organizer

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan serta menata sumber daya yang ada untuk mengerjakan tugas – tugas tersebut. fungsi pengorganisasian merupakan seluruh kegiatan manajerial yang menerjemahkan rencana kegiatan yang di perlukan dalam sebuah struktur dan kewenangannya.

Dalam structural organisasi kehumasan SMK Ma'arif Nu 1 Wangon terdiri dari seluru pihak sekolah, yang mana seluruh pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program humas sesuai perencanaan yang telah di tentukan sehingga dapat mencapai tujuan humas sekolah.

c. Pelaksanaan / Actuating

Pelaksanaan merupakan tahap di mana merealisasikan program dan bentuk strategi yang telah direncanakan atau di tetapkan untuk mencapai tujuan. seperti pada pelaksanaan humas diSMK Ma'arif Nu 1 Wangon, terdapat beberapa bentuk strategi yang terbentuk dalam beberapa kegiatan.

1) Melakukan relasi social dengan pihak internal dan eksternal sekolah.

a) Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi merupakan suatu kegiatan untuk membentuk tujuan dan misi agar dapat berjalan beriringan untuk mencapai tujuan tersebut, juga sebagai wadah penghubung aspirasi. Pada rapat komite biasanya dilakukan setiap bulan dan akan dihadiri oleh pihak sekolah dengan pihak komite yang kemudian akan membahas mengenai program – program yang telah ditentukan sekolah sebagai upaya dalam mencapai tujuan visi misi sekolah. Dalam pelaksanaannya komite akan menerima informasi dari pemaparan program program yang disampaikan pihak sekolah yang kemudian informasi yang didapat bisa diberikan kritik serta saran dan masukan komite sebagai wakil dari pihak masyarakat sehingga menghasilkan kesepakatan.

Pada rapat ini juga komite akan menyampaikan pesan maupun informasi dari masyarakat yang diterima oleh komite akan menyampaikan pesan maupun informasi dari masyarakat yang diterima oleh komite sehingga dapat tersampaikan kepada sekolah melalui rapat ini. Sehingga dapat dikatakan komite memanglah memiliki peran sebagai pihak yang mewakili masyarakat dalam pelaksanaan. Rapat komite yang diadakan rutin setiap bulan juga merupakan sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan sekolah dengan masyarakat melalui komite.

Komite sekolah sebagai pihak yang mewadahi peran serta masyarakat dan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan selalu mengkomunikasikan secara aktif dengan warga masyarakat dan orang tua perihal penyelenggaraan

Pendidikan di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon hal ini dapat dilihat dari penyelenggaraan rapat koordinasi

b) Home Visit

Home visit merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari adanya informasi masuk yang diterima. Bentuk informasi yang diterima mengenai kehadiran siswa di kelas dan bentuk pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa ataupun subab lainnya yang diterima melalui guru, siswa, maupun masyarakat. Dengan adanya informasi mengenai kondisi siswa, humas akan melakukan koordinasi dengan guru BK untuk melakukan tindakan lanjut yang perlu dilakukan untuk mengatasinya. Tindakan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan home visit untuk melihat kondisi siswa secara langsung dan menyampaikan informasi mengenai keadaan siswa di sekolah kepada orang tua siswa/wali murid.

Informasi yang diterima sebelumnya akan melalui proses analisis keakuratan sebelum akhirnya akan ditindaklanjuti oleh humas, sehingga humas konfirmasi mengenai kevalidan dari informasi yang diterima baik melalui analisis maupun dengan survei.

Pada pelaksanaan home visit pihak sekolah berupaya untuk memberikan pemahaman serta berkoordinasi dengan orang tua mengenai masalah yang dihadapi anaknya di sekolah. Tindakan ini akan dilakukan oleh pihak sekolah apabila perilaku dan keadaan siswa sudah memerlukan tindak lanjut yang serius agar dapat menumbuhkan

sikap siswa yang jujur dan disiplin terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Maulina selaku Guru Kelas.

“salah satu upaya wali kelas untuk dapat berkoordinasi dengan orangtua adalah dengan home visit untuk memberikan informasi terkait keadaan siswa di sekolah contohnya seperti absensi, ada siswa yang suka masuk semauanya saja dan itu sangat terlihat jelas diabsen berapa kali siswa tersebut absen tidak mau sekolah. Jadi gunanya home visit ini untuk memastikan keadaan siswa di sekolah dan di rumah seperti apa, apakah siswa di rumah sakit atau bagaimana. Jadinya wali kelas bisa saling sharing dengan orang tuanya mengenai keadaan siswa. Untuk pelaksanaan tindak lanjutnya biasanya koordinasi dulu dengan bk untuk home visit”.

c) Pembentukan Grup Whatsapp

Pembentukan grup Whatsapp dilakukan oleh humas SMK Ma'arif Nu 1 Wangon sebagai bentuk media agar terjalinnya komunikasi dan koordinasi antara guru dengan siswa dan guru dengan walimurid. Pembentukan grup Whatsapp dilakukan oleh seluruh guru dengan siswa untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi agar dapat lebih terjalin hubungan yang lebih komunikatif antara guru dengan siswa.

Melalui grup Whatsapp guru dapat menanyakan kebutuhan siswa atau memberikan informasi yang perlu disampaikan. Karena grup ini

adalah media yang di gunakan siswa untuk menanyakan informasi pembelajaran ataupun mengenai informasi sekolah. Melalui grup WhatsApp yang terbentuk juga menjadikan siswa lebih terbuka dan lebih komunikatif baik kepada guru maupun siswa lainnya sehingga siswa juga dapat saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah.

Hal ini sebagaimana yang di katakana oleh Ibu Maulina selaku guru kelas di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon sebagai berikut: “pembentukan grup whatsapp menjadi media untuk saling memberikan informasi lewat grup whatsapp walaupun tidak maksimal jadi perlu adanya perbaikan terus menerus.”

2) Mengadakan Kegiatan yang melibatkan siswa

a) Bakti Sosial

Melalui pelaksanaan bakti social yang dilakukan oleh SMK Ma'arif Nu 1 Wangon kepada masyarakat sekitar memanglah hal yang mendukung. Melihat letak SMK Ma'arif Nu 1 Wangon sendiri yang letaknya dekat dengan pemukiman penduduk terdiri dari kelompok masyarakat yang beragam dilihat dari suku, etnis dan agama. Sehingga kegiatan ini turut mengenalkan siswa kepada kebiasaan baik melalui bentuk kepedulian serta toleransi dalam lingkungan masyarakat dan sekitarnya.

Dalam pelaksanaan bakti social, sekolah akan turut melibatkan OSIS dalam melaksanakannya. Kemudian untuk pemberian dalam

pelaksanaan bakti social yang di berikan berupa kebutuhan pokok seperti sembako. Hal ini juga sama halnya dengan yang di katakana oleh Bapak Ali Shobirin selaku waksek humas sebagai berikut: “ Bakti social itu biasanya di laksanakan dalam waktu 3 bulan sekali, untuk tempat pembagiannya kondisional dan di berikan langsung oleh pihak sekolah dengan di bantu oleh siswa dari OSIS. Bakti social yang di berikan biasanya berupa kebutuhan pokok seperti sembako”

b) Peringatan hari besar

Pada saat datangnya hari besar baik itu hari besar nasional maupun keagamaan, untuk memperingati nya SMK Ma'arif Nu 1 Wangon mengadakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan hari besar. Pelaksanaan hari besar yang biasanya diadakan adalah hari raya idul fitri, Hut RI, Hari Besar Islam, HAB kemenag, Harlah SMK Ma'arif Nu 1 Wangon dan lain-lain. Kegiatan yang di adakan dapat berupa upacara bendera serta perlombaan atau penyelenggaraan acara yang diselenggarakan khusus untuk memperingati hari besar.

Melalui kegiatan ini sekolah mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan hari besar. sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat menjadi media dalam kebiasaan hal baik siswa. Bentuk kegiatan yang diselenggarakan berupa pengajian, solawat bersama, khotmil qur'an bersama, halal bi halal, dan kegiatan lainnya seperti karnaval, jalan sehat, bahkan fashion show. Perlombaan-perlombaan yang diadakan pun beragam seperti olahraga futsal, voli, tenis meja, tarik tambang, bulutangkis. Kemudian perlombaan lainnya

seperti baca puisi, pidato, mading, pemasaran sesuai kejuruan dan kebersihan. Kegiatan tersebut biasanya di ikuti oleh seluruh siswa dan di bantu oleh OSIS untuk menyukseskan acara tersebut.

Data tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan yang diselenggarakan sangat beragam dari tradisional hingga modern dan bersifat religius, kreatif, mandiri, serta solidaritas dalam melaksanakannya.

- 3) Menjalin komunikasi dan menciptakan kerja sama dengan perusahaan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat dalam sekolah menengah kejuruan sangat erat dengan komponen Dunia Usaha / Dunia Industri (DU/DI). Di sekolah menengah kejuruan hubungan tersebut dikelola oleh bagian khusus yaitu humas. Humas mempunyai fungsi membina hubungan dengan DU/DI. Berdasarkan temuan di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon bahwa bagian humas mempunyai tugas sebagai pengelola kerja sama dengan dunia usaha / dunia industry (DU/DI), instansi terkait, dan komite sekolah, mengelola penyaluran lulusan dan mengelola penempatan praktek kerja lapangan (PKL). Semua tugas tersusun pada awal tahun pembelajaran dengan uraian penjelasan sebagai berikut :

- a) Praktik Kerja Lapangan (Prakerin)

Prakerin (Praktek Kerja Lapangan) adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia Usaha/Industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu siswa – siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kompetensi

(kemampuan) siswa sesuai bidangnya dan juga menambah bekal untuk masa mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak serta ketat dalam persaingannya seperti di masa sekarang ini. Kegiatan ini di lakukan oleh kelas XI.

Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur tertentu, bagi siswa yang bertujuan untuk magang disuatu tempat kerja, baik dunia usaha maupun didunia industri setidaknya sudah memiliki kemampuan dasar sesuai bidang yang digelutinya atau sudah mendapatkan bekal dari pembimbing disekolah untuk memiliki ilmu-ilmu dasar yang akan diterapkan dalam dunia usaha atau industri. Alasan utama mengapa para siswa-siswi harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dasar sesuai bidangnya agar dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri tidak mengalami kendala dalam penerapan Ilmu Pengetahuan dasar yang kemungkinan besardalam proses praktek kerja industri mendapatkan ilmu-ilmu baru yang tidak diajarkan di Lembaga Kejuruan terkait.

Praktek Kerja Industri ini diharapkan setiap siswa mampu mengikuti kegiatan kerja serta memahami kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha ataupun di dunia industri tersebut untuk mencapai serta mendapatkan sesuatu yang baik dan berguna bagi dirinya serta mampu menunjukkan kinerjanya secara maksimal apa yang telah dilakukannya selama berada di dunia usaha atau industri sehingga mampumembuat dirinya diperhitungkan di dunia usaha/industri.

Prakerin memberikan dan sekaligus mengajarkan kepada anak

didik akan dan bagaimana kehidupan di dunia kerja. disamping ajang uji coba ilmu yang ia pelajari. Melalui prakerin siswa diharapkan mampu memahami tentang bagaimana tata dan aturan di dunia industri/usaha, sehingga nantinya tamat ia sudah benar siap bekerja baik secara keilmuan dan kejiwaan dan mental.

b) **Kunjungan industry**

Program kunjungan industry ini salah satu program pendidikan yang berusaha membentuk generasi masa depan untuk mengenal budaya industri (industrial culture),melaksanakan disiplin kerja sekaligus mengenal industri manufaktur. Kegiatan ini di ikuti oleh kelas X dan diadakan sesuai jurusannya masing – masing.

c) **Ziarah Walisembilan**

Ziarah walisembilan merupakan kegiatan program humas yang unggulan, karena kita di bawah Yayasan, dandi usulkan langsung oleh pengurus Yayasan. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh kelas XII yang akan melaksanakan ujian nasional.

d. **Pengawasan dan evaluasi /Monitoring and evaluation**

Monitoring dan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut di gunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan sebagai tahap melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan dengan membandingkan pencapaian pelaksanaan strategi baik setelah maupun saat dilaksanakannya

kegiatan. Begitu pula pada humas SMK Ma'arif Nu 1 Wangon secara umum pengawasan akan dilakukan oleh kepala sekolah selaku manager dan memiliki wewenang dalam melaksanakannya.

Dalam melaksanakan pengawasan, kepala sekolah melakukan pengawasan dengan mengawasi jalannya seluruh kegiatan secara langsung untuk memastikan apakah kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan strategi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Apabila terdapat temuan – temuan yang tidak sesuai maupun terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya maka kepala sekolah akan langsung berkoordinasi dengan humas agar dapat dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut akan dilakukan oleh waka humas melalui Tindakan dengan berkoordinasi dengan guru lainnya untuk memperbaiki maupun melengkapi kekurangan yang ada. Melalui proses pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, maka humas dapat mengetahui kekurangan maupun kesalahan pada pelaksanaan strategi dalam kegiatan yang dilakukan.

Tindak lanjut maupun respon yang cepat dalam mengatasi temuan-temuan dalam pengawasan sangatlah mempengaruhi pencapaian maupun hasil yang didapat dari strategi yang telah direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan.

3. Efektivitas Manajemen Humas di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon

Efektivitas merupakan suatu alat pengukur dalam hal tercapainya tujuan yang ditentukan. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2021 bahwa efektivitas manajemen humas SMK Ma'arif Nu 1 Wangon dapat dilihat dari pelaksanaan program yang sudah berjalan. Di dalam humas terdapat program di antaranya :

- a. Melakukan relasi social dengan bagian internal maupun eksternal
- b. Menentukan jadwal kunjungan industry
- c. Penempatan lokasi PKL
- d. Ziarah Walisembilam
- e. Mempublikasikan informasi sekolah

Akan tetapi program humas sekolah SMK Ma'arif Nu 1 Wangon belum terealisasi di antaranya humas sekolah belum mengembangkan dan memanfaatkan media informasi yang sudah dimiliki sekolah sesuai kegunaannya.

Hal ini seperti yang di katakana oleh Bapak Muhtarom M.Si selaku kepala sekolah SMK Ma'arif Nu 1 Wangon “ Pemasaran sekolah melalui media poster, pamflet dan banner itu menurut saya tidak efektif, karena belum tentu yang melihat ataupun yang membacanya merespon” (hasil wawancara pada hari rabu, 05 Januari 2022).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat SMK Ma'arif Nu 1 Wangon.

Sebuah kegiatan besar maupun kecil, pendidikan maupun perusahaan, sebegus apapun pasti tidak semata – mata karena di kerjakan sendiri tetapi ada faktor pendukung. Faktor pendukung merupakan hal yang memfasilitas perilaku seseorang termasuk ketrampilan. Faktor pendukung bersifat untuk mengajak , mendorong, mengikuti sertakan dalam dukungan pada suatu kegiatan. Beberapa faktor pendukung yang ada di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon dalam manajemen hubngan sekolah

dengan masyarakat, sebagai berikut:

- a. Adanya program dan perencanaan yang sistematis
- b. sarana prasarana, serta dana yang memadai
- c. Kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Pada uraian diatas menjelaskan, bahwa faktor pendukung yang ada di sekolah SMK Ma'arif Nu 1 Wangon yaitu tidak hanya dari hal sarana dan prasarana, dana , tetapi dari keberjalanan kegiatan yang di dukung oleh para guru dan karyawan yang saling mempunyai rasa ingin memajukan sekolah, saling bekerjasama, komunikasi dengan baik, dan kekompakan antar anggota.

Tetapi sebaik – baiknya pengelolaan yang ada di setiap sekolah tidak lepas dari faktor penghambat yang ada di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon seperti wawanacara kepada kepala sekolah, sebagai berikut :

“ yaa adaa, faktor penghambatnya kadang kurangnya respon seperti dukungan dari pihak intern sekolah, kurangnya SDM untuk membantu pelaksanaan program humas, perubahan strategi pelaksanaan program humas” (wawancara kepada Bapak Ali Sobirin selaku Waksek Humas pada hari rabu, 05 Januari 2022)

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa faktor penghambat manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon yaitu masalah kurangnya berbagai dukungan dari pihak sekolah seperti guru dan karyawan, kruagnya SDM untuk membantu pelaksanaan program humas, dan adanya perubahan strategi pada

pelaksanaan program humas/ tidak sesuai rencana.

H. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Analisis menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan Pendidikan dengan mendorong minat Kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. (Astuti, 2019) Aktivitas tugas humas adalah mengelola komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Jadi dapat dikatakan bahwa humas (public relation) adalah aktivitas yang menghubungkan antara organisasi dengan masyarakat (public) demi tercapainya tujuan organisasi dan harapan masyarakat dengan produk yang di hasilkan. Dalam hal ini pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat.

Humas SMK Ma'arif Nu 1 Wangon telah melaksanakan perencanaan dengan cukup baik sesuai dengan teori perencanaan yaitu merumuskan tujuan yang akan di capai. Dalam proses perencanaan humas merumuskan program

kerja sebagai alat berjalannya humas. Perumusan program kerja humas dilakukan pada awal tahun. Tujuan perumusan program kerja sekaligus merencanakan strategi yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan citra SMK Ma'arif Nu 1 Wangon. Perencanaan program kerja disusun berdasarkan target dan sasaran yang akan dicapai.

Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon telah dijalankan sesuai dengan Indikator Standar Pengelolaan Humas Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan kegiatan humas, seluruh warga sekolah dan masyarakat ikut dilibatkan. Peran dari warga sekolah diantaranya sebagai sumber Pendidikan, sebagai pelaku Pendidikan, pelaksana, perencana dan evaluasi program Pendidikan. Salah satu dari mereka (masyarakat) dijadikan komite sekolah.

Kemudian Pelaksanaan humas dalam menjalankan kegiatan akademik melibatkan warga sekolah. warga sekolah di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon diantaranya Kepala Sekolah, Guru, Tenaga tata usaha, Murid, karyawan sekolah. kegiatan akademik adalah proses interaksi, komunikasi antara guru dan siswa dalam situasi dan kondisi yang sudah direncanakan sesuai kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah. kegiatan akademik, lebih menonjol kemampuan taraf berfikir siswa. Seperti kegiatan PKL, Kunjungan Industry guru dilibatkan untuk membantu praktik pembelajaran tersebut. guru berperan sebagai Pembina sekaligus pendamping,

Selain adanya kegiatan akademik adapun kegiatan Non akademik.

Masyarakat sebagai pendukung dalam kegiatan non akademik. Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang di luar kurikulum seperti ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh siswa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Untuk itu sekolah memberikan kebebasan pada siswa untuk mendapatkan prestasi baik di bidang mata pelajaran (akademik) maupun di bidang luar pelajaran (non akademik) seperti dengan menyalurkan berbagai bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. bukan hanya sekolah yang memberi kebebasan pada siswa akan tetapi orang tua dari siswa ikut serta mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Keterlibatan warga dan masyarakat sekolah dalam pengelolaan dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan. Kegiatan tertentu yang ditetapkan sekolah yakni studi banding. Dimana studi banding sebuah konsep belajar yang dilakukan di sekolah dan di lingkungan yang berbeda. Bertujuan untuk menambah wawasan, menimba pengalaman di tempat lain, untuk menambah cakrawala kita untuk berfikir.

seperti PKL, Kunjungan Industry dan Ziarah Walisembilan humas melibatkan guru untuk membantu berjalannya kegiatan tersebut guru menjadi pembimbing, pendamping, bahkan sampai ke tahap penyerahan ke sebuah perusahaan.

Pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon secara garis besar kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan publikasi mengenai pentingnya sekolah, membentuk hubungan baik dengan masyarakat maupun Lembaga yang ada, memotivasi

masyarakat untuk berkontribusi terhadap Pendidikan yang diselenggarakan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat seperti orang tua peserta didik tentang informasi yang berkaitan dengan anak di sekolah. Sebagai fasilitator komunikasi humas berperan dalam memediasi, membuka komunikasi dua arah antara public dengan organisasi, menyampaikan keinginan antara organisasi dan publiknya dan begitu juga sebaliknya.

Dalam pelaksanaan program humas perlu adanya notula berupa catatan kegiatan program humas yang dilaksanakan, sebagai bukti telah dilaksanakannya kegiatan tersebut sehingga memudahkan saat akan mencari informasi tentang jalannya suatu kegiatan program humas yang telah dilakukan. Namun dalam realitanya humas SMK tidak ada notula dalam kegiatan humas. Sehingga pelaksanaan humas belum berjalan maksimal dan tidak efektif.

Kemudian Humas dalam menjalankan tugasnya membutuhkan sebuah media untuk menunjang kegiatan seperti komunikasi antar sekolah dengan masyarakat. Hubungan yang terjalin antara humas dengan media merupakan bagian dari kegiatan humas sebagai sumber informasi dan memublikasikannya kepada khalayak.

Humas SMK Ma'arif Nu 1 Wangon menggunakan media baik website, sosial, dan cetak dalam upaya peningkatan citra SMK Ma'arif Nu 1 Wangon. Salah satu media yang sering digunakan untuk publikasi ialah media sosial karena keberadaan lokasi sekolah tidak strategis atau di tengah pemukiman desa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Ali Shobirin “ setiap melaksanakan kegiatan pasti didokumentasi, dan kami publikasikan di

media sosial akan tetapi biasanya ada kendala pada proses pengaploudan dokumentasi bahkan terlewat tidak di upload. Karena kurangnya tenaga SDM yang bisa membantu mempublikasikan dokumentasi kegiatan sekolah” (wawancara pada hari rabu, 05 januari 2022)

Namun akan tetapi, dalam pelaksanaan publikasi, humas SMK tidak menggunakan media cetak, karena ditiadakan dan dikatakan tidak efektif. Maka dari penjelasan tersebut humas SMK belum efektif karena berjalan tidak sesuai dengan strategi pelaksanaan program humas. Sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaannya yang berpengaruh pada capaian jumlah peserta didik.

Kemudian humas sekolah mempublikasikan kegiatan sekolah dengan terjun langsung ke kegiatan masyarakat seperti kegiatan rutin banom-banom NU . seperti kutipan dari wawancara dengan Bapak Muhtarom M.Si selaku kepala sekolah SMK Ma’arif Nu 1 Wangon sebagai berikut “ humas mempublikasikan kegiatannya bukan hanya di media sosial namun disetiap kegiatan rutin banom – banom Nu dari sekolah kita mengisi untuk menyampaikan profile sekolah kepada masyarakat, terutama waktu PPDB “, SMK jugaa menjalin kemitraan atau kerja sama dengan SMP/ MTs sekecamatan wangon dalam rangka Penerimaan Peserta Ddik Baru.

Selain adanya publikasi tentang sekolah humas SMK Ma’arif Nu 1 Wangon juga menjalin kemitraan atau kerjasama dengan Lembaga yang relevan, berkaitan dengan proses , output, dan pemanfaatan kelulusan sekolah.

SMK Ma’arif Nu 1 Wangon menjalin Kerjasama dengan perusahaan

dunia usaha/dunia industri (DU/DI), dengan diawali pendekatan kemudian, pengajuan surat permohonan Kerjasama sampai dengan perjanjian yang tertulis (MOU) dengan perusahaan. SMK merupakan sekolah yang basic dengan kejuruan, maka dari itu dalam proses pembelajaran sekolah adanya kegiatan pembelajaran luar lingkungan sekolah yaitu kunjungan industry sesuai dengan kejuruannya. Adapun kegiatan pembelajaran praktik kejuruan lapangan (PKL) yang dilakukan di perusahaan yang sesuai dengan jurusan sekolahnya, adanya kegiatan tersebut guna untuk mengembangkan wawasan dan potensi siswa sesuai dengan kejuruannya masing-masing. Output dari proses pembelajaran di SMK bisa bekerja langsung ke perusahaan-perusahaan yang sudah menjadi mitra sekolah ataupun yang lainnya, melewati jalur Bursa Khusus Kerja (BKK).

Pengawasan merupakan tahap yang dilakukan dengan mengamati serta mengukur apa yang sedang maupun sudah dilaksanakan pada proses pelaksanaan. Pengukuran dan pengamatan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian terhadap standar yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap perencanaan. Pengawasan dilakukan sebagai suatu bentuk usaha penjaminan semua pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas kerja baik personal maupun kelompok tingkat efisiensi penggunaan metode dan alan tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Tahap pengawasan pada dasarnya dilakukan melalui Tindakan crosscheck. Melalui Tindakan ini maka humas daapat mengetahui kekurangan maupun kesalahan yang perlu diperbaiki sehingga menjadi bahan

evaluasi pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Pengawasan ini hanya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pengawas utama dan selaku manajer, pengawasan dengan melakukan pengecekan ulang dan terjun langsung pada pelaksanaan kegiatan.

Dalam hal ini ditemukan faktor pendukung dan penghambat manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Faktor pendukung mulai dari sarana dan prasarana, terkait dana. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya SDM yang ahli dalam bidang publikasi, kurangnya suport dari pihak sekolah yaitu guru.

